

# The Correlation Between Junior High School Students' Perception of Live Worksheets and Reading Achievement in Sidoarjo [Hubungan Persepsi Siswa SMP terhadap Live Worksheet dengan Prestasi Membaca di Sidoarjo]

Lintang Nimas Primaningtyas<sup>1)</sup>, Yuli Astutik<sup>\*,2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [yuliasutik@umsida.ac.id](mailto:yuliasutik@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the correlation between students' perceptions of Live Worksheets and their reading achievement in a private school in Sidoarjo. In this study, the researchers used the correlation research method. For data collection, the researchers used a Likert scale questionnaire, and the learning outcomes of students' reading achievement were taken from their daily reading test scores. The research population taken was class VIII. The research sample taken consisted of 44 students from 2 classes, namely classes VIII A and VIII B. The study's questionnaire was developed as a consequence of earlier research and has been approved by specialists. SPSS version 26 was used to analyze the survey's results. The Pearson product-moment test was employed by the researchers to determine the correlation results between the two variables. As a result, the researchers concluded that there is a relationship between students' perceptions of student worksheets and reading achievement. Based on the results of the correlation test, if the R-count is greater than the R-table, the result is a significant correlation. Therefore, the relationship between students' perceptions of student worksheets and students' reading achievement factors is positively related, with a strong correlation coefficient of 0.829. Therefore, it can be interpreted that the average student's perception of live worksheets with high interest tends to be high, and their reading scores tend to be high. Conversely, students' perceptions of live worksheets with low interest as learning media tend to be low, and their reading scores tend to be low. This research implies that it is necessary for schools and teachers to modify their live worksheets to make students more attractive, which can motivate students to learn English, especially reading skills.*

**Keywords** - Students perception, Live worksheet media, reading achievement, Junior High School

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang lembar kerja siswa dan prestasi membaca mereka di salah satu sekolah swasta di Sidoarjo. Pada penelitian ini para peneliti menggunakan metode penelitian correlation. Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan kuesioner likert scale dan hasil belajar prestasi membaca siswa yang diambil dari nilai harian tes membaca siswa. Populasi penelitian yang diambil adalah kelas VIII. Sampel penelitian yang diambil terdapat 44 siswa terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B. Penelitian ini menggunakan kuesioner hasil dari penelitian sebelumnya yang telah divalidasi oleh para ahli. Hasil analisis kuesioner, peneliti menggunakan SPSS versi 26. Peneliti menggunakan uji product-moment pearson untuk mengetahui hasil korelasi dari kedua variabel. Berdasarkan hasil uji korelasi, jika R-hitung lebih besar dari pada R-tabel maka diperoleh korelasi yang signifikan. Oleh karena itu, hubungan antara faktor persepsi siswa tentang lembar kerja siswa terhadap faktor prestasi membaca siswa, berhubungan positif, dengan koefisien korelasi yang kuat yaitu (0,829). Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata persepsi siswa terhadap live worksheet dengan minat tinggi, nilai membaca mereka cenderung tinggi. Sebaliknya, persepsi siswa terhadap live worksheet dengan minat rendah sebagai media pembelajaran, nilai membaca mereka cenderung rendah. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa perlunya pihak sekolah dan para guru untuk memodifikasi live worksheet mereka agar lebih menarik yang dapat memotivasi para siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya keterampilan membaca.

**Kata Kunci** - Persepsi siswa, media Live worksheet, keterampilan membaca, Sekolah Menengah Pertama

## LATAR BELAKANG

Generasi Z juga bisa disebut sebagai “generasi internet” atau “iGeneration”. Mereka selalu terhubung dengan dunia maya. Mereka dapat melakukan apapun yang diinginkan secara mudah dan cepat dengan bantuan alat teknologi di era yang semakin canggih saat ini [1]. Hampir setiap orang sudah memiliki gadget, dari anak kecil hingga orang tua, sehingga otomatis lebih sering menggunakan teknologi dan dunia maya dalam kehidupan sehari-hari [2]. Selain itu, dunia pendidikan juga menggunakan teknologi canggih. Dunia pendidikan sudah mengenal bahasa Inggris sejak lama karena dianggap sebagai bahasa internasional. Belajar bahasa Inggris merupakan kebutuhan di era generasi Z karena banyak sekali teknologi yang digunakan dalam bahasa Inggris, dan mau tidak mau kita harus belajar bahasa Inggris [3]. Beberapa orang dapat belajar bahasa asing dengan mudah sementara yang lain tidak [4]. Beberapa prestasi

harus dipraktekkan dan dipelajari. Seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [5]. Ini semua adalah prestasi dasar dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di sekolah menengah pertama. Namun di Indonesia, kebiasaan membaca mereka dalam bahasa Inggris dianggap jauh lebih rendah daripada bahasa Indonesia. Oleh karena itu, di Indonesia literasi bahasa Inggris harus diajarkan agar siswa mulai terbiasa membaca bahasa Inggris [6].

Menurut kajian sebelumnya, membaca adalah proses memahami, memperoleh, dan menangkap isi dari apa yang dibaca pembaca [7]. Menurut Walter, di tulis dalam bukunya, “membaca adalah apa yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan makna yang dibutuhkannya dari sumber-sumber tekstual” [8]. Bond dan Wagner “Proses yang membutuhkan makna pengarang untuk ditafsirkan, dianalisis, dan berdampak pada makna itu” digunakan untuk mendefinisikan membaca [9]. Furthermore, et. Al menafsirkan dan menurunkan makna bahan cetak atau tertulis adalah salah satu cara untuk mendefinisikan membaca [10]. Rahman menyatakan bahwa gaya membaca ditentukan oleh tujuan membaca yang dapat dibagi menjadi dua kategori [11]. Yang pertama adalah membaca intensif, kegiatan ini cenderung lebih menitik beratkan pada kegiatan yang bersifat teliti yang melibatkan membaca detail. Ini digunakan untuk memperoleh keterampilan membaca yang mendalam. Di sini, pemindaian lebih umum daripada skimming; pembaca berusaha untuk mengambil semua informasi yang ditawarkan, seperti dengan membaca petunjuk dosis resep. Kedua jenis bacaan ekstensif, biasanya untuk kesenangan mereka, melibatkan pembaca dengan teks yang lebih besar secara keseluruhan, yang membutuhkan kemampuan untuk memahami komponen individu dan bagaimana mereka berkontribusi pada makna keseluruhan. Ini adalah latihan kefasihan yang terutama membutuhkan pemahaman global. Misalnya, membaca buku, cerpen, esai, atau koran.

Dalam penelitian ini, peneliti cenderung menggunakan membaca intensif karena dianggap sangat efektif dengan menggunakan teks bacaan yang lebih pendek dan detail untuk mendapatkan hasil bacaan siswa yang mendalam. Maka dalam skimming, pembaca bertanya pada dirinya sendiri apa yang dimaksud dalam buku tersebut. Dia membaca sekilas materi dengan cepat, memperhatikan judul, awal dan akhir, dan kalimat pertama dari setiap paragraf. Pembaca harus menentukan apakah paragraf berisi informasi yang dicarinya, dan jika ya, ia harus menentukan di mana informasi itu berada. Dia juga harus menggerakkan matanya lebih atau kurang cepat melintasi kalimat untuk menemukan barang-barang tertentu.

Membaca dianggap sebagai keterampilan bahasa asing yang penting. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Maddox: “Membaca adalah keterampilan terpenting dalam belajar” [12]. Para peneliti setuju bahwa membaca dapat berkontribusi pada perolehan kosa kata kontekstual [13]. Menurut Gallop, proses memahami teks tertulis disebut membaca [14]. Seperti yang diungkapkan Setiyadi, mampu membaca, memahami konsep, dan memahami karya sastra yang ditulis dalam bahasa Inggris merupakan salah satu tujuan pengajaran bahasa Inggris kepada orang Indonesia sebagai bahasa asing. [15]. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa membutuhkan media yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah Live Worksheet. Menurut Ozturk, mengingat belajar membaca merupakan kebutuhan dalam belajar bahasa Inggris, maka Live Worksheets dapat menjadi inovasi pada tahap evaluasi. [16].

Live Worksheet merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan. Live Worksheet sendiri merupakan platform online untuk membuat e-worksheet atau lembar kegiatan siswa yang sering disebut dengan LKPD (*lembar kerja peserta didik*) [17]. Lembar Kerja Langsung ini memungkinkan guru mengubah LKPD konvensional menjadi LKPD online interaktif dengan sangat hati-hati, dan skor dimasukkan secara otomatis. Bahan ajar yang paling dibutuhkan adalah Live Worksheets yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran LKPD daring [18]. Live Worksheet dipilih sebagai media evaluasi karena aplikasi ini dapat diakses secara gratis dan mudah digunakan oleh semua kalangan. Media ini juga dapat mempermudah pekerjaan guru dalam memberikan atau meneliti jawaban dari siswa. Untuk pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat, Live Worksheets dapat mempelajari jawaban secara otomatis. Siswa juga dapat langsung mengetahui nilai hasil belajar setelah mengerjakan soal-soal yang ada di Live Worksheets. Pada aplikasi Live Worksheet, kita dapat menampilkan materi pembelajaran atau soal pembelajaran yang diwujudkan dalam video, gambar, atau simbol-simbol menarik lainnya yang memotivasi siswa untuk belajar dan juga dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media Live Worksheets memiliki fitur yang dapat mengubah lembar soal menjadi lebih menarik sehingga guru dapat meningkatkan kreativitasnya dan mendukung minat belajar siswa. [19]. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan evaluasi tentunya sangat menguntungkan bagi guru maupun siswa karena dapat melakukan evaluasi tanpa harus hadir secara langsung di sekolah. [20]. Selama ujian berlangsung, guru dapat melihat skor tanpa harus mengecek lembar jawaban secara manual satu per satu. Salah satu media yang dapat digunakan untuk belajar membaca bahasa Inggris adalah teknologi Live Worksheet [21].

Live Worksheets sangat penting untuk media pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru di era modern saat ini, dimana semuanya sudah menggunakan teknologi. Dengan Live Worksheets, siswa dapat belajar membaca dengan mudah dan menarik. Pertimbangkan apa yang terjadi ketika siswa disajikan dengan teks dan harus membaca teks dalam buku pegangan siswa mereka dibandingkan dengan siswa yang disajikan dengan teks yang sama dan membacanya melalui media Live Worksheet. Tentunya dapat kita lihat dari dua perbedaan tersebut bahwa siswa cenderung memilih menggunakan media Live Worksheet untuk menunjang prestasi belajar membaca karena Generasi

Z sekarang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget, dan lebih menguntungkan jika mereka bermain gadget sambil belajar. [22]. Salah satunya dengan mengasah minat baca siswa yang masih rendah. Dengan menggunakan Live Worksheet, siswa lebih tertarik dengan teks yang ada di gadget. Tidak hanya itu, dengan Live Worksheet kita tidak hanya dapat mengasah kemampuan minat baca, tetapi setelah membaca teks yang ada di Live Worksheet kita juga dapat mengisi pertanyaan sesuai dengan yang baru saja dibaca, sehingga siswa lebih teliti. dalam bacaannya, yang tentunya tidak membuat siswa merasa bosan [23]. Penggunaan Live Worksheets juga dapat bermanfaat bagi guru dengan mempermudah dan mempersempit ruang dan waktu sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, dapat menjadi sarana yang menarik ketika minat baca siswa menurun.

Live Worksheets dan membaca tidak dapat dipisahkan karena saling terkait dan juga bermanfaat bagi siswa dan guru. Seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, dengan memiliki dan menguasai Live Worksheet, guru secara otomatis mengetahui hasil nilai siswa tanpa harus mengoreksinya satu per satu. [24]. Hal ini juga dapat membantu menghindari kesalahan dalam mengevaluasi prestasi membaca siswa. Salah satu penyebab banyak anak merasa sulit membaca pada beberapa mata pelajaran adalah karena kurangnya minat siswa dalam membaca. Padahal membaca merupakan hal yang paling penting dalam penguasaan materi pelajaran apapun, namun ketika membaca buku merasa sangat bosan karena faktor buku yang tidak menarik, sehingga siswa tidak melanjutkan membaca dan tidak memahami apa yang disampaikan penulis dalam teks tersebut. [25]. Menggunakan media Live Worksheet membuat kita merasa senang dan tidak bosan. Lagi-lagi karena guru bisa membuat animasi sesuai dengan teks yang dibaca siswa dan membuat siswa tertarik untuk membaca.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha dengan judul: “Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Penggunaan Lembar Kerja dan Lembar Soal Menggunakan Mode Representasi Ganda” [26]. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa LKS (*lembar kerja siswa*) yang dikembangkan efektif untuk mengasah kemampuan analisis siswa pada kategori peningkatan sedang. Penelitian yang dilakukan oleh S. Wahyuni, et. al dengan judul: “Pengembangan E-Student Worksheet Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP” [27]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai validitas 94% LKS E-siswa merupakan indikator validitas yang sangat baik. Dengan skor 92%, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan standar yang sangat tinggi. Respon siswa memiliki kriteria baik, dengan nilai 77,3%, dan keefektifan pembelajaran memiliki kriteria efektif, dengan rata-rata nilai N sebesar 0,70.

Dari observasi awal, peneliti menemukan bahwa di salah satu SMP Swasta Islam, Live Worksheets telah digunakan untuk mengajar membaca oleh guru, dan respon siswa terhadap penggunaan Live Worksheets sangat antusias dan senang. Selain itu, dengan menggunakan Live Worksheets, guru di SMP dapat melihat perkembangan prestasi membaca siswa meningkat karena banyak gambar yang membuat siswa bersemangat untuk membaca. Terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran Live Worksheets lebih efektif di sekolah tersebut dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional [28]. Oleh karena itu, penggunaan media tersebut dalam proses pendidikan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penerapan teknologi dalam pendidikan memberikan efek yang membuat siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional. Penelitian ini merumuskan pertanyaan apakah ada hubungan antara Live Worksheets dengan prestasi membaca siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo.

## METODOLOGI

Penelitian korelasional digunakan dalam penelitian ini oleh para peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, desain korelasional adalah teknik dimana peneliti menggunakan analisis korelasional untuk menentukan tingkat asosiasi (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket dan skor post-test untuk mengumpulkan data. Para peneliti bermaksud untuk mengetahui bahwa ada korelasi yang dirasakan antara Live Worksheet dan minat dan prestasi membaca siswa. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo dengan menggunakan sebanyak 44 siswa yang terdiri dari kelas VIII A dan VIII B sebagai subjek di kelas tersebut. Jumlah peserta setiap kelas VIII A sebanyak 26 siswa dan kelas VIII B sebanyak 18 siswa. Dan dengan menggunakan dua orang guru Bahasa Inggris yang memberikan nilai kepada seluruh siswa di kelas VIII SMP.

Partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Muhammadiyah Sidoarjo. Peneliti memilih sekolah ini karena menggunakan media pembelajaran Live Worksheet. Dan pada saat pre-observation, Live Worksheet dan prestasi minat baca siswa dibandingkan oleh peneliti untuk melihat apakah ada hubungan. Penelitian ini menggunakan data primer karena sumber data penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kuesioner dan hasil tes. Sumber data dalam penelitian ini adalah korelasi antara penggunaan Live Worksheet dengan prestasi membaca siswa.

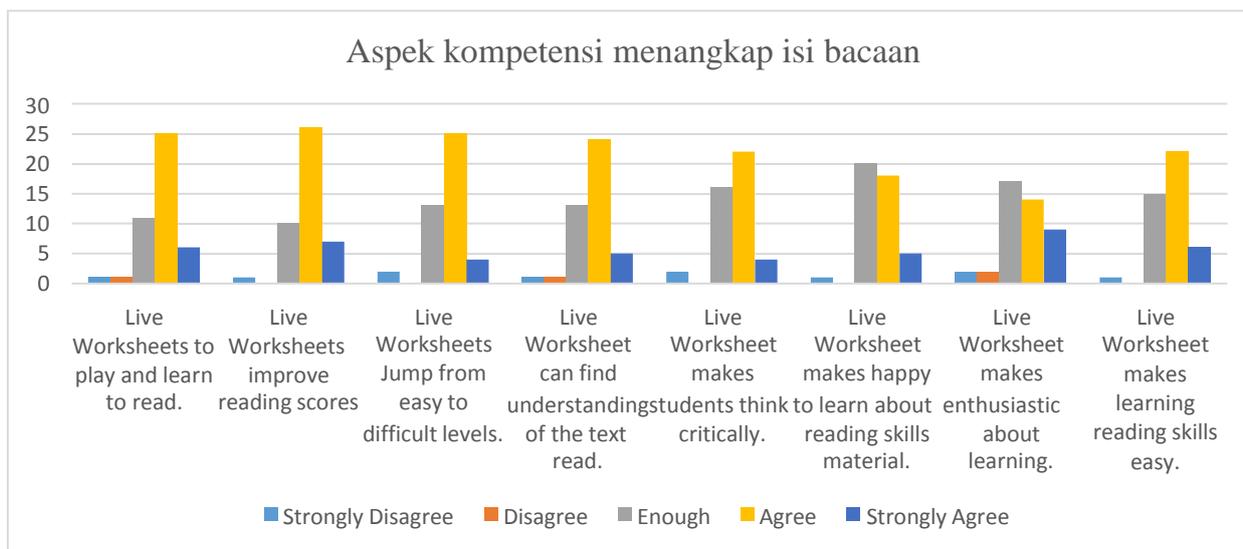
Jenis penelitian ini melibatkan angket dan hasil tes. Kuesioner diadaptasi dari Maor dan divalidasi oleh validator sebelum peneliti memberikannya kepada siswa [29]. Kemudian, untuk mendapatkan data prestasi membaca, peneliti mengambil data hasil belajar siswa dari nilai tes membaca harian mereka. Kemudian, peneliti menganalisis data untuk

menentukan korelasi antara persepsi siswa terhadap Live Worksheet dan prestasi membaca mereka di kelas bahasa Inggris dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji korelasi product-moment Pearson. Analisis korelasi Pearson, juga dikenal sebagai korelasi product Moment, adalah analisis untuk mengukur kedekatan hubungan linier antara keduanya.

## HASIL PEMBAHASAN

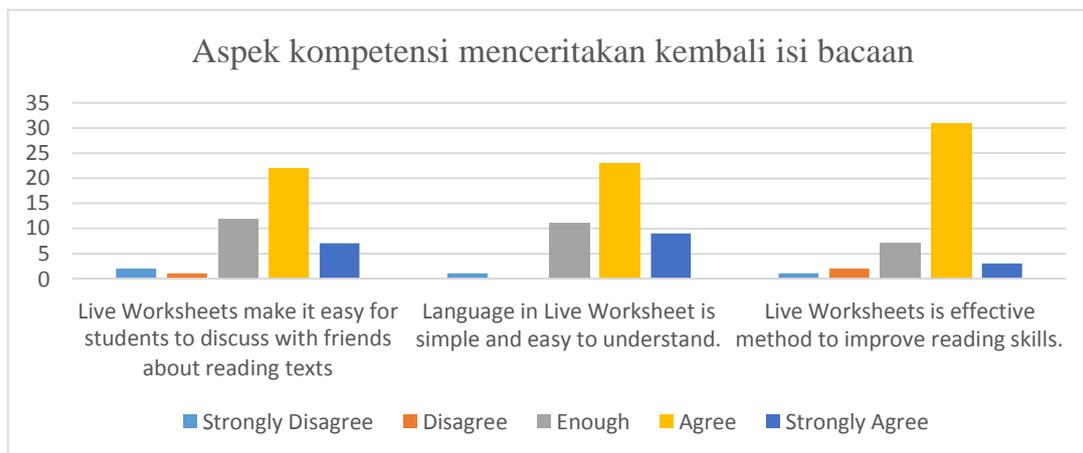
Pada penelitian ini hasil persepsi siswa dari Live Worksheet diambil dari angket berupa grafik seperti gambar dibawah ini

### A. Persepsi siswa tentang Lembar Kerja Langsung



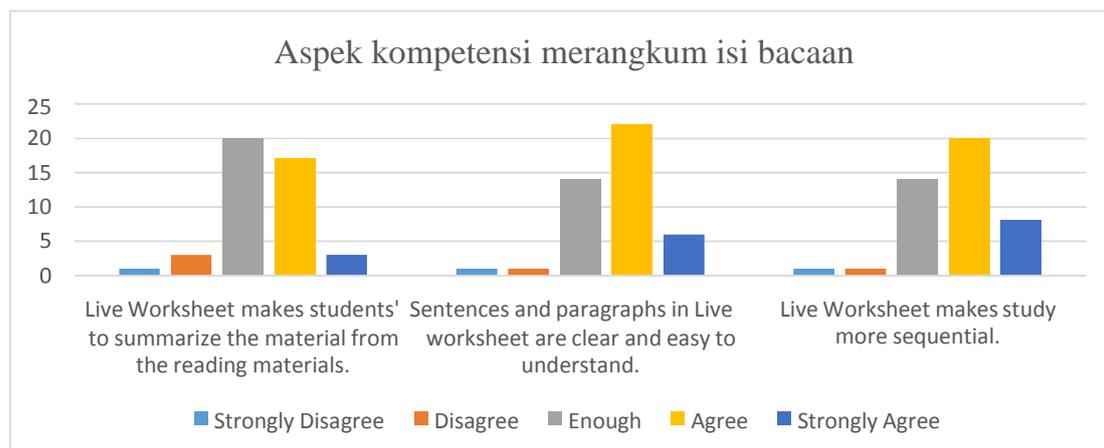
Grafik 1: Aspek kompetensi menangkap isi bacaan

Dari grafik 1 pada soal 1 Live Worksheet dapat digunakan untuk bermain dan belajar dengan siswa sangat tidak setuju 6%, siswa tidak setuju 1%, siswa cukup 1%, siswa setuju 25%, dan siswa sangat setuju 6%. Soal kedua Live Worksheet meningkatkan nilai bacaan saya dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 0%, siswa cukup 10%, siswa setuju 26%, dan siswa sangat setuju 6%. Soal ketiga Live Worksheet mulai keterampilan membaca dari tingkat mudah ke tingkat sukar dengan siswa sangat tidak setuju 2%, siswa tidak setuju 0%, siswa cukup 14%, siswa setuju 25%, dan siswa sangat setuju 4%. Soal keempat Live Worksheet membuat siswa lebih memahami isi teks bacaan dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 1%, siswa cukup 14%, siswa setuju 24%, dan siswa sangat setuju 5%. Soal kelima Live Worksheet ini memudahkan siswa berpikir kritis dengan siswa sangat tidak setuju 2%, siswa tidak setuju 0%, siswa cukup 16%, siswa setuju 22%, dan siswa sangat setuju 4%. Soal keenam Live Worksheet membuat siswa senang belajar membaca dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 0%, siswa cukup 20%, siswa setuju 18%, dan siswa sangat setuju 5%. Soal ketujuh Live Worksheet membuat siswa antusias belajar dengan siswa sangat tidak setuju 2%, siswa tidak setuju 2%, siswa cukup 17%, siswa setuju 14%, dan siswa sangat setuju 9%. Soal kedelapan Live Worksheet dapat mempermudah pembelajaran keterampilan membaca dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 0%, siswa cukup 15%, siswa setuju 22%, dan siswa sangat setuju 6%.



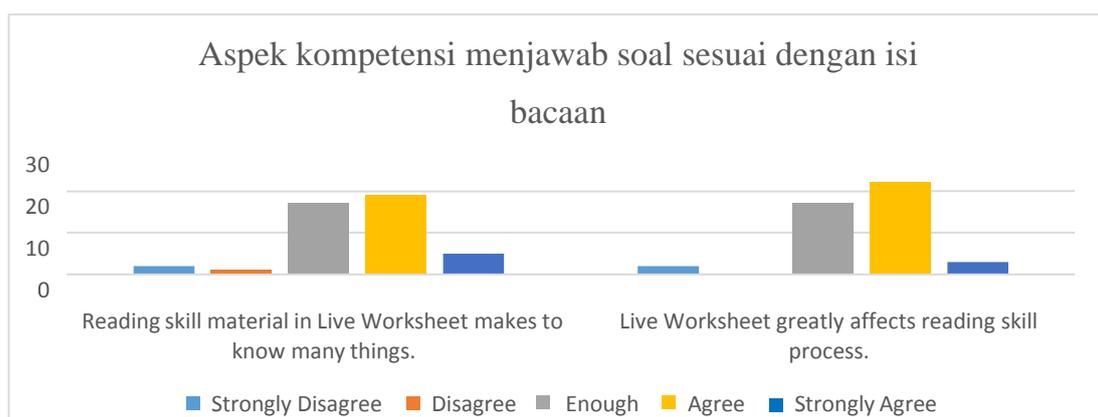
Grafik 2: Aspek kompetensi menceritakan kembali isi bacaan

Dari grafik 2 pada soal pertama Live Worksheet memudahkan siswa berdiskusi dengan teman tentang teks bacaan dengan siswa sangat tidak setuju 2%, siswa tidak setuju 1%, siswa cukup 12%, siswa setuju 22%, dan siswa sangat setuju 7%. Soal kedua bahasa Live Worksheet sederhana dan mudah dipahami dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 0%, siswa cukup 11%, siswa setuju 23%, dan siswa sangat setuju 9%. Soal ketiga Live Worksheet merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 2%, siswa cukup 7%, siswa setuju 31%, dan siswa sangat setuju 4%.



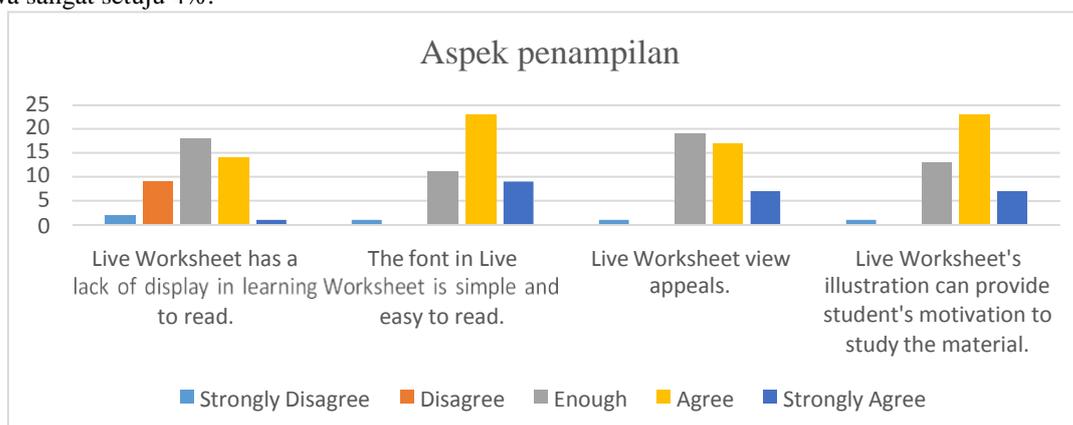
Grafik 3: Aspek kompetensi merangkum isi bacaan

Dari grafik 3 pada pertanyaan pertama Live Worksheet membuat siswa meringkas sendiri materi dari teks bacaan dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 4%, siswa cukup 20%, siswa setuju 17%, dan siswa sangat setuju 4%. Soal kedua, kalimat dan paragraf Live Worksheet jelas dan mudah dipahami dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 1%, siswa cukup 14%, siswa setuju 22%, dan siswa sangat setuju 6%. Soal ketiga Live Worksheet menjadikan pembelajaran siswa lebih berurutan dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 1%, siswa cukup 14%, siswa setuju 20%, dan siswa sangat setuju 7%.



Grafik 4: Aspek kompetensi menjawab soal sesuai dengan isi bacaan

Dari grafik 4 pada pertanyaan pertama, Menggunakan Live Worksheet membuat siswa ingin mengetahui banyak hal tentang materi bacaan dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 1%, siswa cukup 18%, siswa setuju 19%, dan siswa sangat setuju 8%. Soal kedua Live Worksheet sangat berpengaruh terhadap proses keterampilan membaca siswa dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 0%, siswa cukup 18%, siswa setuju 21%, dan siswa sangat setuju 4%.



Grafik 5: Aspek penampilan

Dari grafik 5 pada pertanyaan pertama, Live Worksheet memiliki kekurangan tampilan dalam pembelajaran membaca dengan siswa sangat tidak setuju 2%, siswa tidak setuju 9%, siswa cukup 18%, siswa setuju 14%, dan siswa sangat setuju 1%. Soal kedua Live Worksheet sederhana dan mudah dibaca dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 0%, siswa cukup 11%, siswa setuju 23%, dan siswa sangat setuju 9%. Pertanyaan ketiga, tampilan Live Worksheet menarik dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 0%, siswa cukup 19%, siswa setuju 17%, dan siswa sangat setuju 7%. Soal keempat ilustrasi Live Worksheet dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi dengan siswa sangat tidak setuju 1%, siswa tidak setuju 0%, siswa cukup 13%, siswa setuju 24%, dan siswa sangat setuju 7%.

## B. Prestasi Membaca Siswa

Tabel 6: Prestasi Membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	90-100	14	31.8	31.8	31.8
	70-89	23	52.3	52.3	84.1

60-69	6	13.6	13.6	97.7
0-59	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil prestasi membaca siswa menunjukkan bahwa 14 siswa (31,8%) berada pada kategori sangat baik, 23 siswa (52,3%) berada pada kategori baik, 6 siswa (13,6%) termasuk dalam kategori cukup, 1 siswa (2,3%) termasuk dalam kategori rendah.

### C. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Lembar Kerja Langsung dan Prestasi Membaca

Tabel 7: Hasil Korelasi Persepsi Lembar Kerja Langsung dan Prestasi Membaca.

		Quesioner Live Worksheet	Reading Acvievment
Quesioner Live Worksheet	Pearson Correlation	1	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Reading Acvievment	Pearson Correlation	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara Persepsi Live Worksheet Siswa dengan prestasi membaca adalah 0,000. Karena taraf signifikannya kurang dari 0,5 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Terakhir, terdapat korelasi positif antara Persepsi Siswa terhadap Live Worksheet dengan Prestasi Membaca. Kemudian temuan koefisien Product Moment dari Pearson, didapatkan koefisien korelasi sebesar (0,829) yang menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat.

## DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara persepsi siswa terhadap Live Worksheet dan prestasi membaca siswa. Dengan menjelaskan tujuan ini, kami dapat memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami diskusi lebih lanjut tentang temuan kami. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap Live Worksheet dengan faktor prestasi membaca siswa (koefisien korelasi).

= 0,829, sig < 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan persepsi siswa terhadap Live Worksheet secara konsisten berhubungan dengan perubahan faktor prestasi membaca siswa. Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian Zulaiha menunjukkan bahwa penggunaan LKS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kategori peningkatan sedang. [26]. Sebanyak 22%. Pada kategori peningkatan rendah, 3% siswa dengan peningkatan sedang, dan 27% dengan kategori peningkatan tinggi. Dan S. Wahyuni menunjukkan bahwa hasil analisis pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS menunjukkan nilai 94% dengan kriteria sangat tinggi. [27].

Namun, para peneliti menemukan perbedaan signifikan dalam ukuran efek yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan product moment dari Pearson yang menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa terhadap Live Worksheet dengan prestasi membaca siswa berhubungan positif, dengan koefisien korelasi yang kuat (0,829) dibandingkan penelitian sebelumnya (27% dan 94%). Perbedaan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan hasil tersebut. Interpretasi temuan peneliti menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap Live Worksheet berperan penting dalam prestasi membaca siswa. Mengingat kuatnya hubungan antara persepsi siswa terhadap Live Worksheet dengan faktor prestasi membaca siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa perubahan persepsi siswa terhadap Live Worksheet cenderung mempengaruhi perubahan faktor prestasi membaca siswa. Menurut Kurniawati, perlu diketahui bahwa faktor lain seperti malas

membaca, kurang konsentrasi, dan juga banyaknya gangguan juga dapat berkontribusi terhadap hasil observasi. [30]. Oleh karena itu, penjelasan alternatif yang perlu diperhatikan adalah bahwa faktor-faktor lain tersebut juga berperan dalam mempengaruhi hubungan antara persepsi siswa terhadap Live Worksheet dengan faktor prestasi membaca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki implikasi penting bahwa sekolah dan guru perlu memotivasi siswa dengan memodifikasi lembar kerja hidup mereka agar lebih menarik untuk belajar bahasa Inggris, khususnya keterampilan membaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap Live Worksheet dengan prestasi membaca. Karena R-hitung lebih besar dari R-tabel maka dapat dilihat dari R-tabel bahwa N 44 pada R-tabel memiliki signifikansi 5% dengan jumlah 0,297 sedangkan pada R-hitung sebesar 0,829. Berdasarkan hasil uji korelasi, jika R-hitung lebih besar dari R-tabel maka diperoleh korelasi yang signifikan. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## SARAN

Para peneliti berpendapat bahwa temuan ini akan bermanfaat bagi guru bahasa Inggris, siswa, dan calon peneliti masa depan. Pertama, sebagai pilihan tambahan untuk mengajar keterampilan membaca, guru bahasa Inggris mungkin menggunakan gaya belajar Live Worksheet. Selama instruktur menggunakan teknik implementasi yang tepat, guru dapat mengadopsi pendekatan pengajaran Live Worksheet karena menguntungkan bagi guru dan siswa. Para peneliti menyarankan siswa untuk lebih sering membaca. Siswa dapat terus berlatih pemahaman bacaan bahasa Inggris mereka dengan teman sebaya di dalam atau di luar kelas. Penelitian ini telah sangat membantu kemampuan membaca siswa. Mayoritas siswa mampu membaca sastra Inggris, tetapi mereka perlu membaca lebih serius jika mereka ingin memahami dengan benar apa yang ingin dikatakan oleh teks yang mereka baca. Penelitian yang sudah ada dapat dilanjutkan di masa mendatang dengan fokus yang berbeda. Para peneliti percaya bahwa studi masa depan berkonsentrasi pada strategi instruksional lainnya yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Sarjana masa depan didesak untuk memasukkan pendekatan tambahan untuk masalah ini. Sebagai kesimpulan, bab ini telah menyoroti rekomendasi. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya siswa dan guru jurusan Bahasa Inggris sebagai referensi untuk mempelajari penerapan model Live Worksheet.

## REFERENSI

- [1] R. W. Hardjanto, "Digital Economy and Blockchain Technology Using the SWOT Analysis Model," *Int. J. Innov. Sci. Res. Technol.*, vol. 7, no. 2, 2022.
- [2] C. Bansak and M. Starr, "Covid-19 shocks to education supply: how 200,000 U.S. households dealt with the sudden shift to distance learning," *Rev. Econ. Househ.*, vol. 19, no. 1, pp. 63–90, 2021, doi: 10.1007/s11150-020-09540-9.
- [3] M. Pikhart and B. Klimova, "Generation Z Language Learners: Applied Linguistics of Second Language Acquisition in Younger Adults," *Societies*, vol. 10, no. 38, pp. 1–10, 2020.
- [4] Ratna Rintaningrum, "I Find It Easy To Learn English: Lecturers' Perspective," 2019.
- [5] Olima Abdivaliyeva Kholmurodova phd, "Developing English Language Skills Through Fairy Tales.," *internasional*, vol. 3, no. September, pp. 1–47, 2012.
- [6] M. Ayu, "Kemitraan dengan Pustakawan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Bibliotika J. Kaji. Perpust. dan Inf.*, vol. 4, no. 2, pp. 210–217, 2020, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/15542>
- [7] F. Danoe and B. Bangga, "The Correlation Between Students' Vocabulary Mastery and Reading," 2010.
- [8] E. al Walter R Hill, *Current Diagnosis & Treatment in Infectious Diseases 1st edition*. 2001.
- [9] G. L. B. and E. B. Wagner, "The process of requiring an author's meaning of interpreting, analyzing, and having an impact on those meaning," *Int. J. Qual. Methods*, vol. 5, no. 1, pp. 80–92, 2006, doi: 10.1177/160940690600500107.
- [10] M. Finocchiaro, M., & Bonomo, "The Foreign Language Learner: A Guide for Teachers. New York: Regents Publishing Company, Inc.," vol. 26, no. 5, pp. 18–23, 1973.
- [11] M. I. Rahman, "The Optimization of Blended Learning in Extensive and Intensive Reading Course," *Majesty J.*, vol. 2, no. 2, pp. 8–17, 2020, doi: 10.33487/majesty.v2i2.530.

- [12] H. Maddox, *How to Study, Greenwich Fawcet Premier*. 2008.
- [13] E. Ford-connors and J. R. Paratore, “Vocabulary Instruction in Fifth Grade and Beyond : Sources of Word Learning and Productive Contexts for Development,” vol. 85, no. 1, 2015, doi: 10.3102/0034654314540943.
- [14] J C Gallop, *Squids, the Josephson Effects and Superconducting Electronics*, vol. 4, no. 1. 1987.
- [15] A. B. Setiyadi, “Teaching english as a foreign language”.
- [16] M. Ozturk and U. Cak, “Flipped learning design in EFL classrooms : implementing self-regulated learning strategies to develop language skills,” 2021.
- [17] S. Suryaningsih, R. Nurlita, U. Islam, N. Syarif, and H. Jakarta, “Jurnal Pendidikan Indonesia ( Japendi ) Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik ( E-LKPD ) Inovatif dalam Proses Pembelajaran, Vol . 2 No . 7 Juli 2021,” vol. 2, no. 7, pp. 1256–1268, 2021.
- [18] R. A. Syafitri and Tressyalina, “The Importance of the Student Worksheets of Electronic (E-LKPD) Contextual Teaching and Learning (CTL) in Learning to Write Description Text during Pandemic COVID-19,” vol. 485, no. 1, pp. 284–287, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.201109.048.
- [19] I. G. Suryadharna, “Analysis of Students Worksheet ( LKPD ) integrated science with the theme of the motion in life using integrated connected type 21 st century learning Analysis of Students Worksheet ( LKPD ) integrated science with the theme of the motion in life using in,” 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1481/1/012046.
- [20] J. J. Guardia *et al.*, “Innovation in the teaching-learning process : the case of Kahoot!,” 2019, doi: 10.1108/OTH-11-2018-0035.
- [21] N. Wahyuni, “Efektivitas Penggunaan Live Worksheets Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pesantren Putri Yatama Kabupaten Gowa,” 2021.
- [22] B. Badriyanto and A. Qohar, “Developing Interactive Learning Media of Worksheets based on Geogebra Classroom,” *JIPM (Jurnal Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 11, no. 1, p. 233, 2022, doi: 10.25273/jipm.v11i1.14094.
- [23] A. Felitasari and R. Rusmini, “Development of E-Worksheet Assisted by Liveworksheets to Improve Science Process Skills and Collaboration on Chemical Equilibrium Materials,” *Sci. Educ.*, vol. 11, no. 1, p. 10, 2022, doi: 10.24235/sc.educatia.v11i1.10235.
- [24] A. Putri, D. Lengkana, and T. Jalmo, “Teacher’s Perceptions of Electronic Multi Representation STEM based Worksheet to Improve Student’s Metacognitive Ability,” *J. Pendidik. Sains Indones.*, vol. 10, no. 3, pp. 606–622, 2022, doi: 10.24815/jpsi.v10i3.25052.
- [25] E. Satriani, “Sumber Bacaan Online dalam Membangun Reading Habit Mahasiswa Universitas Islam Riau,” *J. Pendidik.*, vol. 09 No. 2, no. 3, pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- [26] F. Zulaiha, “Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Penggunaan Worksheet dan Problemsheet menggunakan Multi Modus Representasi,” *J. Pendidik. Fis. dan Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 28–32, 2018.
- [27] S. Wahyuni, L. K. Rizki, A. S. Budiarmo, P. D. A. Putra, and E. Narulita, “The Development of E-Student Worksheet on Environmental Pollution to Improve Critical Thinking Skills of Junior High School Students,” *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 7, no. 4, pp. 723–728, 2021, doi: 10.29303/jppipa.v7i4.870.
- [28] N. M. Dwijayani, “Development of circle learning media to improve student learning outcomes,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1321, no. 2, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1321/2/022099.
- [29] D. Maor and B. J. Fraser, “An online questionnaire for evaluating students’ and teachers’ perceptions of constructivist multimedia learning environments,” *Res. Sci. Educ.*, vol. 35, no. 2–3, pp. 221–244, 2005, doi: 10.1007/s11165-005-2148-3.
- [30] T. Kurniawati, “Minat Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,” *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 227–238, 2015.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*